

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL PADA MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI  
MELALUI PENERAPAN STRATEGI PENGELOLAAN  
MOTIVASIONAL SISWA KELAS IV SDN 002  
KUAPAN KECAMATAN TAMBANG  
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**SRI WAHYUNI  
NIM. 10611003095**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL PADA MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI  
MELALUI PENERAPAN STRATEGI PENGELOLAAN  
MOTIVASIONAL SISWA KELAS IV SDN 002  
KUAPAN KECAMATAN TAMBANG  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



Oleh

**SRI WAHYUNI  
NIM. 10611003095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/ 2012 M**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Perkembangan Teknologi Melalui Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional Siswa Kelas IV SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang* yang ditulis oleh Sriwahyuni NIM. 10611003095 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Ramadhan 1432 H

11 Agustus, 2011 M

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Dr. Kusnadi, M.Pd

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Perkembangan Teknologi Melalui Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional Siswa Kelas IV SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang* yang ditulis oleh Sriwahyuni NIM. 10611003095 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 7 Rabiulawal 1433 H

31 Januari 2012 M

Mengesahkan

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Penguji I

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji II

Drs. M. Hatta, M.Ag.

Dra. Hj. Sakilah, M. Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP. 197002221997032001

## **ABSTRAK**

**Sriwahyuni (2011) :** Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Perkembangan Teknologi Melalui Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional Siswa Kelas IV SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada siswa kelas IV SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, yaitu rendahnya motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa materi Perkembangan Teknologi, maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Pengelolaan Motivasional. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan strategi pembelajaran Pengelolaan Motivasional Siswa Kelas IV SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang, Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, sedangkan objeknya adalah penerapan strategi pembelajaran Pengelolaan Motivasional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi motivasi belajar selama pembelajaran berlangsung dengan Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Pada pertemuan pertama mencapai 56% dan pada pertemuan ke 2 mencapai 60% dari keseluruhan siswa. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke 2 maka lebih meningkat pada pertemuan pertama mencapai 68% pada pertemuan kedua mencapai 78%. Dari data ini menunjukkan bahwa apabila diterapkan Strategi Pengelolaan Motivasional secara benar maka dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	iiiiv
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis .....	8
1. Motivasi Belajar .....	8
a. Pengertian Belajar .....	8
b. Pengertian Motivasi .....	9
c. Motivasi Belajar .....	10
d. Ciri-Ciri Motivasi Belajar .....	12
2. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	13
3. Strategi Pengelolaan Motivasional .....	14
a. Pengertian .....	14
b. Langkah Strategi Pengelolaan Motivasional .....	16
B. Hipotesis Tindakan .....	17
C. Penelitian Relevan . .....	17
D. Indikator Keberhasilan .....	18

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian .....	22
B. Tempat Penelitian .....	22
C. Rancangan Penelitian.....	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	25

E. Analisa Data .....	26
-----------------------	----

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Deskripsi Setting Penelitian .....	27
1. Sejarah Berdirinya SDN 002 Kuapan .....	27
2. Keadaan Guru .....	28
3. Keadaan Siswa .....	29
4. Sarana dan Prasarana .....	30
5. Kurikulum .....	31
B. Hasil Penelitian .....	32
1. Sebelum Dilakukan Tindakan .....	32
2. Deskripsi Siklus I .....	35
3. Deskripsi Siklus II .....	46
C. Pembahasan .....	56

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

DAFTAR PUSTAKA .....	63
----------------------	----

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
1.4 Keadaan Peminpin SDN 002 Kuapan .....	28
2.4 Data Keadaan Guru SDN 002 Kuapan .....	29
3.4 Nama-nama Murid Kelas IV 002 Kuapan.....	30
4.4 Data Keadaan Sarana dan Prasaran .....	31
5.4 Observasi Motivasi Belajar Sebelum Tindakan .....	33
6.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	40
7.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus I .....	41
8.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus I .....	43
9.4 Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	51
10.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus II .....	52
11.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus II .....	54
12.4 Perbandingan Aktivitas guru Siklus I ke Siklus II .....	57
13.4 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa .....	59



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mutu pendidikan Nasional saat ini menjadi topik pembicaraan yang hangat baik di kalangan politikus maupun kalangan akademisi. Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional dengan melahirkan berbagai kebijakan. Di samping itu pemerintah terus mengusahakan pemerataan atau perluasan akses terhadap pendidikan, peningkatan mutu, mengembangkan potensi peserta didik agar peserta didik menjadi manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan motivasi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari di tingkat Sekolah Dasar. Dewasa ini perkembangannya sangat pesat, baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari pentingnya peranan Ilmu Pengetahuan Sosial, maka dalam

pembelajaran dibutuhkan keterlibatan siswa secara optimal, tentunya dengan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sehubungan dengan itu SC. Munandar menjelaskan, “Sejauh mana seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul banyak tergantung dari motivasi yang tinggi.”<sup>1</sup> Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dasar dari pembelajaran dan dengan motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan selama penulis bertugas mengajar IPS di SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang, dapat dinyatakan bahwa kondisi pembelajaran IPS saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih bersifat *teacher centered*. Artinya sebagian besar guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan ceramah yang monoton, sehingga kurang terbuka pada tuntutan pembaharuan atau inovasi sebagaimana tuntutan kurikulum.
- 2 Pendekatan belajar ini mengakibatkan guru lebih aktif sedangkan siswa akan terkesan pasif dan hanya menerima apa yang dikatakan guru saja. Hal ini akan menghambat kreativitas siswa.
- 3 Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat terbatas, karena itu banyak siswa merasa bosan dan jenuh.
- 4 Pembelajaran dititikberatkan pada penguasaan fakta dan konsep, yang bersifat hafalan, kurang mengembangkan aspek-aspek yang lain seperti

---

<sup>1</sup> SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, (Jakarta : Gramedia, 1990), hlm 8

keterampilan berpikir, dan bekerjasama. Padahal pembelajaran IPS diharapkan dapat menanamkan aspek-aspek tersebut.

- 5 Pelaksanaan evaluasi yang dikembangkan oleh guru lebih banyak berorientasi pada hasil mengabaikan proses, sehingga menyebabkan siswa dipaksa untuk menghafal, sedangkan proses pembelajarannya berada di luar jangkauan penilaian guru.

Guru telah berusaha dengan berbagai upaya agar motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Usaha yang dilakukan guru adalah dengan memberikan berbagai penguatan baik secara verbal maupun non verbal. Namun usaha yang dilakukan guru belumlah optimal, dan motivasi siswa dalam belajar IPS masih tetap rendah.

Menurut Abdul Haris rendahnya tingkat motivasi belajar siswa dalam suatu pelajaran (termasuk mata pelajaran IPS) dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor objek belajar yang kurang memotivasi siswa, metode pembelajaran yang dipakai guru lebih banyak metode ceramah, sehingga mengakibatkan siswa bosan atau kurang interaktif dalam belajar, kurang efektifnya penggunaan strategi oleh guru, kurang efektifnya pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sikap dan perilaku guru terkadang ada yang terlalu keras sehingga membuat siswa tegang dan sulit menyerap materi yang diberikan dan ada guru yang terlalu lamban sehingga guru kurang dihormati siswa.<sup>2</sup> Hal ini terlihat dari pengamatan bahwa siswa

---

<sup>2</sup> Abdul Haris. *Psikologi Dalam Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 77-80.

kurang mendengarkan yang disampaikan guru di kelas, strategi pembelajaran kurang memotivasi siswa, fasilitas pembelajaran tidak lengkap. Keadaan seperti akan menimbulkan kebosanan. Faktor-faktor di atas perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Studi ini difokuskan pada peningkatan motivasi siswa dalam belajar IPS. Dalam hal ini penulis memilih strategi pengelolaan motivasional yang merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran.<sup>3</sup> *Reigeluth* dalam Made Wena menyebutkan komponen strategi pembelajaran yang secara khusus bertujuan meningkatkan daya tarik pembelajaran adalah strategi pembelajaran motivasional.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Perkembangan Teknologi Melalui Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional Siswa Kelas IV SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**

## **B. Penegasan Istilah.**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep, kata-kata dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis mendefinisikan kata-kata dan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran dan Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009) hlm 34

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 35

1. Meningkatkan yaitu :upaya atau usaha yang dilakukan agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya dalam kesanggupan untuk menekpresikan fikiran, gagasan, dan perasaan siswa.<sup>5</sup>
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.”<sup>6</sup>
3. Strategi Pengelolaan Motivasional adalah komponen strategi pembelajaran yang secara khusus bertujuan meningkatkan daya tarik pembelajaran.<sup>7</sup>
4. IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari Ilmu bumi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan tatanegara.<sup>8</sup>
5. Materi perkembangan teknologi adalah salah satu materi pada mata pelajaran IPS yang mempelajari berbagai perkembangan teknologi pada masa dahulu dan masa sekarang. <sup>9</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah apakah penerapan strategi pembelajaran motivasional dapat Meningkatkan Motivasi Belajar mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada

---

<sup>5</sup> Tri Darma, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Karya Agung, 2010). hlm 421

<sup>6</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung, Alfabeta, 2006)., hlm 200

<sup>7</sup> Made Wena, *Op Cit*, hlm 34

<sup>8</sup> Komaruddin Omar, *Pengantar IPS SD*, (Jakarta : Gramedia, 1990), hlm

<sup>9</sup> Asy'ari, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2008) hlm 34

Materi perkembangan teknologi Siswa Kelas IV SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi perkembangan teknologi siswa Kelas IV SDN 002 melalui penerapan strategi pembelajaran motivasional

##### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa, penerapan strategi pembelajaran motivasional dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- b. Bagi guru, penerapan strategi pembelajaran motivasional ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di IV SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian

ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi dan dijadikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai penerapan strategi pembelajaran motivasional dalam meningkatkan motivasi belajar IPS.

- e. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Motivasi Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>1</sup>

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>2</sup>

Disamping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, (Bandung: Grafindi, 1989). hlm 5

<sup>2</sup> S. Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm 2



pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>3</sup>

## **b. Pengertian Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan dari sudut sumber motif maka, motif ada dua macam yakni motif intrinsik dan ekstrinsik.<sup>4</sup>

Pandangan para pakar tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai teori motivasi, yang banyak dikenal dan digunakan orang adalah teori motivasi dari Abraham Maslow. Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.<sup>5</sup>

Menurut W.S. Winkel dalam Riduwan mengemukakan bahwa, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). hlm

<sup>4</sup> Uno, Hamzah *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta, Bumi Aksara. 2007) hlm 3

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 2-7

untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.”<sup>6</sup>

SC. Munandar menjelaskan, “Sejauh mana seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul banyak tergantung dari motivasi yang tinggi.”<sup>7</sup> Pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dasar dari pembelajaran dan dengan motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan dari pembelajaran.

Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi yang baik dan tepat dalam belajar yang akan menunjukkan hasil yang baik pula.

### **c. Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara propesional terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (reinforced practice) yang didasari tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga

---

<sup>6</sup> Riduwan, 2006*Op Cit*, hlm 200

<sup>7</sup> SC. Munandar, 1990. *Op Cit* hlm 8

<sup>8</sup> Uno Hamzah, *Op Cit*, 2006.hlm23

seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.<sup>9</sup>

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>10</sup>

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru, pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar siswa bermanfaat bagi guru, adapun manfaat itu adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila siswa tak bersemangat.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di dalam kelas bermacam ragam

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm23

<sup>10</sup> *Ibid*, h 23.

- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran.
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil.<sup>11</sup>

#### **d. Ciri-Ciri Motivasi Belajar**

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada setiap orang itu termasuk pada seorang yang belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat teknis, berulang-ulang begitu saja, sehinggakurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm 85

<sup>12</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm 83

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat, ciri-ciri yang begitu akan sangat berarti dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar diatas dapat dijadikan sebagai indikator tingkat motivasi belajar siswa dalam penelitian ini.

## **2. Ilmu Pengetahuan Sosial**

Mata pelajaran pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar dengan materi bimbingan kepada peserta didik dalam menumbuhkan dan meningkatkan rasa persatuan dan solidaritas sehingga menjadi manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini.<sup>13</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari Ilmu bumi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan tatnegara.

## **3. Strategi Pengelolaan Motivasional**

### **a. Pengertian**

---

<sup>13</sup> Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) hlm, 120

Strategi pengelolaan motivasional dalam pembelajaran merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran, kegunaannya adalah untuk membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Komponen pembelajaran secara khusus bertujuan membangkitkan daya tarik pembelajaran.

Secara garis besar ada tiga jenis strategi untuk membangkitkan dan mempertahankan siswa dalam pembelajaran yaitu :

- a. Membangkitkan daya persepsi siswa
- b. Menumbuhkan hasrat ingin meneliti.
- c. Menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Membangkitkan daya persepsi dapat dirangsang rasa ingin tahu, guna membangkitkan daya persepsi siswa dan mempertahankan perhatian dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan sesuatu hal yang baru, mengherankan, atau peristiwa-peristiwa yang tidak menentu. Berliner dalam Made Wena mengungkapkan, rasa ingin tahu siswa dapat dirangsang dengan beberapa cara seperti, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang mengherankan, sesuatu yang membingungkan, sesuatu kontradiktif.<sup>14</sup>

Hal yang demikian akhirnya dapat menumbuhkan konflik pada diri siswa. Dengan adanya konflik maka akan memunculkan motivasi untuk menghilangkan konflik tersebut. Namun, apabila konflik tersebut tidak dapat dipecahkan, siswa bisa menjadi frustrasi, akibatnya strategi ini gagal diterapkan. Sedangkan Gagne dalam Made Wena mengungkapkan, perhatian

---

<sup>14</sup> Made Wena, *Op Cit*, hlm 37.

siswa dapat ditingkatkan dengan cara memberikan perubahan-perubahan rangsangan secara mendadak, seperti dengan gerakan tubuh, perubahan nada suara, dan sebagainya. Di samping itu, untuk membangkitkan persepsi sehingga siswa tertarik perhatiannya, juga dapat dilakukan dengan cara menghindari gangguan yang dapat mengurangi perhatian.<sup>15</sup> Keller, Callahan, dkk, dalam Made Wena Hal ini dilakukan dengan penataan lingkungan fisik sekolah sedemikian rupa sehingga menjadi lingkungan belajar yang sportif. Secara operasional strategi pengelolaan motivasional untuk membangkitkan dan mempertahankan perhatian dengan menggunakan hal-hal yang baru, yang mengherankan, yang tidak layak, atau peristiwa-peristiwa yang tidak menentu dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara berikut,

- 1) Menggunakan efek audio visual, misalnya dengan menggunakan animasi, cahaya (*flas*), kemampuan suara dan audio visual lainnya dalam pembelajaran.
- 2) Menggunakan peristiwa atau kontes yang tidak biasa, kontradiktif, atau hal yang aneh untuk merangsang perhatian siswa, tetapi tetap pada batas wajar.
- 3) Menghindari gangguan, dengan jalan menghindari hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian.<sup>16</sup>

#### b. Langkah Strategi Pengelolaan Motivasional

---

<sup>15</sup> Ibid, 37-38

<sup>16</sup> Ibid, 38

Untuk melengkapi uraian tentang strategi pembelajaran Motivasional yang di jelaskan di atas maka secara operasional menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membangkitkan daya persepsi dengan mengajukan berbagai pertanyaan.
2. Membangkitkan keinginan untuk bertanya
3. Menggunakan strategi yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran guru tidak hanya terfokus pada satu strategi tetapi bisa difariasikan dengan strategi lainnya
4. Menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan
5. Menggunakan strategi yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
6. Menyajikan prasyarat belajar dengan meminta siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara.
7. Memberikan kesempatan untuk sukses
8. Memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi
9. Memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan
10. Merencanakan umpan balik/penguatan
11. Mempertahankan konsekuensi secara konsisten.

#### **B. Hipotesis Tindakan.**

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Jika strategi pembelajaran motivasional diterapkan maka dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi



perkembangan teknologi Siswa Kelas IV SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang

### **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang terdahulu yang dapat dilacak atau dilihat pada skripsi para peneliti berdasarkan lacakan (bacaan) Penulis selama ini, penulis belum menemukan penelitian tentang (penelitian yang judul penelitiannya sama dengan penelitian penulis). Kemudian penulis juga menemukan penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian tentang **Pemberian Hadiah dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas III SDN 002 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar**, penelitian ini dilakukan oleh saudara **Darwis** yang dilakukan dalam dua siklus yang mana motivasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi siswa dalam belajar PKn hanya 60 % atau sekitar 18 orang dari 28 siswa dan meningkat menjadi 80 % atau 24 orang dari 28 siswa. Secara umum motivasi siswa dalam belajar PKn berada pada klasifikasi “Tinggi”<sup>17</sup>

### **D. Indikator Keberhasilan**

Untuk mengetahuinya keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran pengelolaan motivasional adalah dengan

---

<sup>17</sup> Data diambil dari skripsi saudara Darwis Mahasiswa FKIP UNRI Tahun 2008

menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa sebagai indikator kinerja dan tingkat motivasi belajar siswa selama proses perbaikan pembelajaran.

## **1) Indikator Kinerja**

### **a) Kinerja Guru**

Untuk mengetahui kesempurnaan guru dalam mengajar dengan cara menganalisa data aktivitas guru yang terdiri atas terdiri dari 11 indikator yaitu:

- 1) Guru membangkitkan daya persepsi (mengajukan berbagai pertanyaan)
- 2) Guru membangkitkan keinginan untuk bertanya (memberikan umpan balik)
- 3) Guru menggunakan strategi yang bervariasi (strategi delivery atau strategi penyampaian)
- 4) Guru menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan
- 5) Guru menggunakan strategi yang sesuai dengan materi yang disampaikan
- 6) Guru menyajikan prasyarat belajar dengan penjelasan tugas yang dikerjakan
- 7) Guru memberikan kesempatan untuk sukses dengan menjelaskan latihan-latihan yang diberikan dari yang termudah kepada yang lebih sulit
- 8) Guru memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi
- 9) Guru memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan
- 10) Guru merencanakan umpan balik/penguatan

11) Guru mempertahankan konsekwensi secara konsisten dengan tujuan pembelajaran

yang diambil dari langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran motivasional dengan pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Baik	:	81% -- 100%
Baik	:	61% – 80%
Cukup Baik	:	41% - 60%
Kurang Baik	:	21% – 40%
Tidak Baik	:	0% – 20%. <sup>18</sup>

#### **b) Kinerja Siswa**

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan dapat dilihat dengan beberapa indikator yaitu :

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.

---

<sup>18</sup> Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hal, 89

3. Berminat dengan masalah masalah dalam belajar dengan selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
5. Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Pengukurannya apabila setiap Indikator motivasi belajar dilakukan siswa (Ya) maka diberi skor 1 dan apabila tidak dilakukan (Tidak) siswa maka diberi skor 0, apabila semua Indikator motivasi dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah siswa 20 orang, kemudian ditentukan tingkat motivasi yang dilakukan siswa dengan melihat persentase motivasi yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% – 80%
Sedang	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat Rendah	: 0 % – 20% <sup>19</sup>

## 2) Indikator Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran motivasional, siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar mencapai 75%

---

<sup>19</sup> *Ibid*

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas IV SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan strategi pembelajaran pengelolaan motivasional dalam peningkatan motivasi siswa

##### **B. Tempat Penelitian**

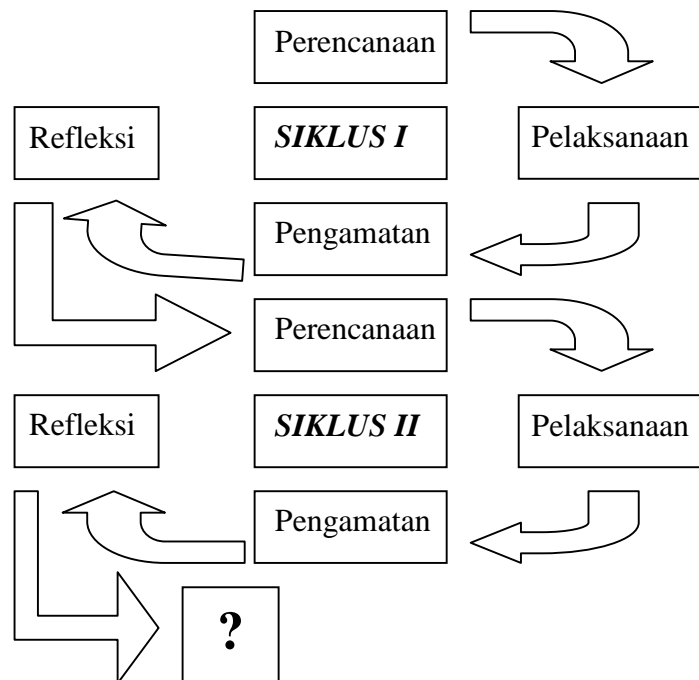
Penelitian ini berlokasi di SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Propinsi Riau. SDN 002 terletak lebih kurang 4 kilo meter dari ibu kota kecamatan Tambang dan sekitar 25 kilo meter dari ibu kota Kabupaten Kampar.

##### **C. Rancangan Penelitian.**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi.

Disain penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto yaitu tahapan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat

kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.<sup>1</sup> Penelitian yang penulis lakukan yaitu pada siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dan siklus ke II dengan 3 kali pertemuan. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.



Gambar:1.Tahapan Pelaksanaan PTK (Arikunto, 2006)

Rencana penelitian ini dilakukan melalui tiga siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi

#### a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

<sup>1</sup> Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006. hlm 18

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penggunaan metode Action Learning.
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat (observer)
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran

#### **b. Implementasi Tindakan**

- 1) Membangkitkan daya persepsi
- 2) Membangkitkan keinginan untuk bertanya
- 3) Menggunakan strategi yang bervariasi
- 4) Menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan
- 5) Menggunakan strategi yang sesuai
- 6) Menyajikan prasyarat belajar
- 7) Memberikan kesempatan untuk sukses
- 8) Memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi
- 9) Memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan
- 10) Merencanakan umpan balik/penguatan
- 11) Mempertahankan konsekuensi secara konsisten.

#### **c. Observasi**

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang

diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penilaian ini adalah (1) Primer berupa motivasi belajar siswa berbentuk angka dan data (2) data Sekunder berupa pelaksanaan tindakan berupa kata-kata atau kalimat.

- 1) Data aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran pengelolaan motivasional dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi
- 2) Data motivasi belajar siswa selama proses belajar berlangsung diperoleh melalui lembar observasi motivasi belajar siswa.

### **E. Analisis Data**

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penganalisaan secara diskriptif. Data tentang aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui



lembar pengamatan dianalisis secara statistika deskriptif. Menurut Sudjana (2002) yang dimaksud dengan statistika deskriptif adalah berusaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Menurut Sukmadinata (2005) penelitian deskriptif suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendiskripsikan/menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Data tentang aktivitas guru dan siswa ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase tingkat aktivitas guru, dan tingkat motivasi belajar siswa. Maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% ^2$$

Keterangan : P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan

100 = Bilangan tetap

---

<sup>2</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hlm 19

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting Penelitian***

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN 002 Kuapan.**

SD Negeri 002 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dibangun di atas tanah wakaf seluas 40x50m<sup>2</sup> dengan inisiatif masyarakat yang dipelopori oleh salah seorang tokoh masyarakat pada tahun 1979 sebanyak 3 kelas yang dikelola oleh masyarakat. Dalam perjalanan sejarah SD ini telah melalui perkembangan yang cukup pesat, seiring dengan bergulirnya waktu, pada awal pembangunan SD ini memiliki fasilitas yang kurang memadai dengan ruang belajar hanya 3 kelas yang terbuat dari papan seadanya.

Kemudian mendapat bantuan pemerintah dan dibangunlah sampai 6 kelas dengan bangunan permanen dan dinegerikan pada tahun 1980 dengan nama SDN 028 Kuapan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Dengan berjalannya waktu pada tahun 1988 ditukar namanya menjadi SDN 08 Kuapan Kecamatan Tambang.

Pada tahun 2000 terjadi lagi pertukaran nama yaitu SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang sampai saat sekarang. Ditinjau dari segi kepemimpinan SDN 002 Kuapan ini telah terjadi 6 kali periode kepemimpinannya sejak berdiri sampai sekarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

**TABEL. 1.4**  
**KEADAAN KEPEMIMPINAN SDN 002 KUAPAN**

NO	TAHUN	KEPALA SEKOLAH
1	1979-1983	RUSLI
2	1983-1990	ABBAS, BA
3	1990-1999	ILYAS
4	1999-2001	SYAFRIL
5	2001-2008	SYAFE`I
6	2008-2011	MARZAI, S.Pd

Sumber Data : Statistik Keadaan Guru SDN 002 Kuapan

## **2. Keadaan Guru**

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SD Negeri 002 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan salah satu elmen penting dalam pendidikan dan menentukan keberhasilan pendidikan tersebut, disamping factor siswa, dan sarana prasarana, keberadaan guru sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Demikian juga halnya dengan guru di SD Negeri 002 Kuapan Kecamatan Tambang. Sebagian besar guru yang mengajar di SD Negeri 002 Kuapan adalah guru yang sudah lama dididk untuk menjadi guru, hal itu dibuktikan dengan tingkat akademis mereka.

Untuk mengetahui keadaan guru-guru SD Negeri 002 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**TABEL. 2.4**  
**DATA KEADAAN GURU**  
**SDN 002 KUAPAN TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	MARZAI, S.Pd	S-1	Kepala Sekolah
2.	ZAHERA, A. Ma. Pd	D-II	Guru Kelas
3.	Hj. ROSMA, S. Pdi	S-1	Guru Agama
4.	DEER, A. Ma. Pd	D-II	Guru Kelas
5.	SYAMSIMAR, S. Pdi	S-1	Guru Kelas
6.	ROSMANIAR, S. Pd	S-1	Guru Kelas
7.	KHAIRUNAS, A. Ma. Pd Pd	D-II	Guru Penjas
8.	FARIDA, Ma. Pd	D-II	Guru Kelas
9	MUZDALIFA, S. Pdi	S-1	Guru Kelas
10	LINDA EVU YANTI, S. Pdi	S-1	Guru Kelas
11	DARUSMAN, A. Ma. Pd	D-II	Guru B. Inggris
12	ASTOMO ARBI, S. Pd	S-1	Guru Kelas
13	NURASYAH, S. PdI	S-1	Guru Kelas
14	DAMHURI	SMP	Jaga Sekolah

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SD Negeri 002 Kuapan

### 3. Keadaan siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada Kelas V. Untuk mengetahui keadaan siswa Kelas IV SD Negeri 002 Kuapan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**TABEL 3.4**  
**NAMA-NAMA SISWA**  
**KELAS IV SD NEGERI 002 KUAPAN**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
----	------------	---------------

1	Uzul Tumasri	P
2	Sinar Mermata	L
3	Riko Pebrianto	p
4	Firdaus	L
5	Risda Amelia	L
6	Fitri Hatiani	L
7	Aldi	L
8	Arham	L
9	Anggi Pratama	L
10	Isma Hani	P
11	Yosi Astuti	L
12	Nasri	P
13	Nur Afni	L
14	Marsela	P
15	M. Zulkifli	P
16	M. Jabarullah	P
17	Dinda Auliana	P
18	M. Fadli	L
19	Arjani	L
20	Yartina	P

Sumber data : SD Negeri 002 Kuapan Kecamatan Tambang

#### 4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 002 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL . 4.4**  
**DATA KEADAAN SARANA DAN PRASARANA**  
**SD NEGERI 002 KUAPAN TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
----	----------------------	--------

1.	Ruang Belajar	8 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	15 unit
6.	Kursi Siswa	102 unit
7.	Meja Siswa	102 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	8 buah
10.	Jam Dinding	6 buah
11.	Lonceng	8 buah
12.	Lemari	6 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	1 unit

Sumber data : SD Negeri 002 Kuapan Kecamatan Tambang

Selain sarana dan prasarana di atas, SD Negeri 002 Kuapan Kecamatan Tambang juga dilengkapi dengan :

- a. Alat-alat pelajaran seperti, alat peraga Matematika, alat pembelajaran Sain, alat pembelajaran IPS, peta dinding Indonesia, peta dunia (globe)
- b. Sarana Olahraga seperti, bola kaki, bola volley, bola kasti, bola takraw dan net.

## 5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SD Negeri 002 Kuapan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Sebelum Dilakukan Tindakan**

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus pertama, dalam proses belajar mengajar guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu tanpa adanya variasi strategi pengajaran yang kiranya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Guru hanya mengandalkan metode ceramah dan guru mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa terkesan kurang kreatif dalam belajar.

Kondisi belajar yang diterapkan guru tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi siswa dalam belajar, motivasi siswa dalam belajar masih rendah dan untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil observasi awal yang telah dilakukan guru di bawah ini.

**TABEL. 5.4**  
**HASIL OBSERVASI**  
**MOTIVASI BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN**

NO	INDIKATOR	FREKWENSI		PERSENTASE SISWA YANG AKTIF
		YA	TIDAK	
1	Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam	8	12	40%

belajar.

2	Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.	6	14	30%
3	Berminat dengan masalah-masalah dalam belajar dengan selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.	8	12	40%
4	Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.	8	12	40%
5	Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.	6	14	30%
JUMLAH		36	64	36%
Klasifikasi				Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat frekwensi siswa yang aktif dari setiap indikator motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

2. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar siswa yang aktif hanya 40%
3. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan siswa yang aktif hanya 6 orang (30%).
4. Berminat dengan masalah-masalah dalam belajar dengan selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.siswa yang aktif hanya 8 orang (40%)..



5. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain siswa yang aktif hanya 8 orang (40%)..
6. Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik siswa yang aktif hanya 8 orang (40%).

Ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 36. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu 36% ( $36 \times 100 : 5 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$ ) persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Rendah” yang berada di antara rentang 21% -- 40%.

Kondisi tingkat motivasi belajar siswa pada data awal yang diperoleh menuntut guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran.

## **2. Deskripsi Siklus I**

Pelaksanaan siklus pertama berfokus pada observasi awal yang telah dilakukan, siklus pertama berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) yang telah disusun sebelumnya.

### **a. Perencanaan Tindakan**

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah strategi pembelajaran pengelolaan motivasional meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama pada pertemuan pertama membahas tentang “mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kotadan propinsi” kompetensi dasar yaitu “Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya” Pada indikator membandingkan jenis-jenis teknologi untuk berproduksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa sekarang. Proses pembelajaran dengan langkah-langkah yaitu:

##### **1) Kegiatan pendahuluan (10 menit)**

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu:

- a) Membangkitkan daya persepsi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pelajaran yang lalu dan kaitannya dengan pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya

- b) Membangkitkan keinginan untuk bertanya siswa dengan memberikan ransangan dan petbet sehingga siswa memberikan balikan.

2) Memasuki kegiatan inti (45 menit)

- a) Menggunakan strategi yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari.
- b) Menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan dengan membandingkan jenis-jenis teknologi untuk berproduksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa sekarang
- c) Menggunakan strategi yang sesuai dalam hal ini guru menggunakan strategi delivery atau strategi penyampaian tentang jenis-jenis teknologi untuk berproduksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa sekarang
- d) Menyajikan prasyarat belajar dengan penjelasan jumlah soal yang harus dikerjakan dengan waktu yang telah ditentukan.
- e) Memberikan kesempatan untuk sukses dengan menjelaskan latihan-latihan yang diberikan dari yang termudah kepada yang lebih sulit

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a) Memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi dengan memberikan umpan balik dari latihan yang diberikan kepada siswa
- b) Memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dengan memberikan tugas berupa PR sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Merencanakan umpan balik/penguatan yang positif.
- d) Mempertahankan konsekuensi secara konsisten dengan tujuan pembelajaran.

Pertemuan ke 2 siklus pertama membahas tentang mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan indikator yaitu membandingkan jenis-jenis teknologi untuk berproduksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa sekarang dan membuat diagram alur tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia. Kegiatan pembelajaran dimulai yaitu:

1) Pendahuluan (10 menit)

- a) Membangkitkan daya persepsi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pelajaran yang lalu tentang teknologi untuk berproduksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa sekarang
- b) Membangkitkan keinginan untuk bertanya siswa tentang teknologi untuk berproduksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu.

## 2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Menggunakan strategi yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari hari ini yaitu teknologi untuk berproduksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa sekarang
- b) Menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan dengan membandingkan jenis-jenis teknologi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa sekarang seperti mesin tenun, gilingan padi dan lain-lainnya.
- c) Menggunakan strategi yang sesuai dengan materi pelajaran dengan penyampaian dan menginformasikan tentang jenis-jenis teknologi
- d) Menyajikan prasyarat belajar dengan penjelasan jumlah soal yang harus dikerjakan berkaitan dengan jenis-jenis teknologi masa lalu dan sekarang.
- e) Memberikan kesempatan untuk sukses dengan menjelaskan latihan-latihan yang diberikan dari yang abstrak ke yang kongkrit

## 3) Kegiatan Akhir (15 menit)

- a) Memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi
- b) Memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dengan memberikan tugas berupa PR yang harus dikerjakan di rumah
- c) Merencanakan umpan balik/penguatan yang positif.

- d) Mempertahankan konsekuensi secara konsisten dengan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan jenis-jenis teknologi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa sekarang .

### c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini

**TABEL. 6.4**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I**

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	Pertemuan I		Pertemuan 2	
		ya	Tdk	ya	Tdk
1	Membangkitkan daya persepsi				
2	Membangkitkan keinginan untuk bertanya		x		
3	Menggunakan strategi yang bervariasi				
4	Menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan		x		
5	Menggunakan strategi yang sesuai				
6	Menyajikan prasyarat belajar				x

7	Memberikan kesempatan untuk sukses				x
8	Memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi		x		x
9	Memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan				
10	Merencanakan umpan balik/penguatan		x		x
11	Mempertahankan konsekwensi secara konsisten.				
JUMLAH		7	4	7	4
PERSENTASE		63%	37%	63%	37%
KLASIFIKASI		Baik		Baik	

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan dalam 2 kali pertemuan pada siklus pertama ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kelemahan-kelemahan, pada pertemuan pertama dan kedua dari 11 indikator yang harus dilakukan guru dalam penerapan strategi pembelajaran pengelolaan motivasional hanya 7 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 4 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 63%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan penerapan strategi pengelolaan motivasional berada pada klasifikasi “Baik” antara rentang persen 61% – 80%

Aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, berdasarkan observasi terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran pertama siklus ke I dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

**TABEL 7.4**  
**MOTIVASI BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Uzul Tumasri						3
2	Sinar Mermata						2
3	Riko Pebrianto						3
4	Firdaus						3
5	Risda Amelia						3
6	Fitri Hatiani						3
7	Aldi						2
8	Arham						3
9	Anggi Pratama						3
10	Isma Hani						2
11	Yosi Astuti						3
12	Nasri						2
13	Nur Afni						3
14	Marsela						3
15	M. Zulkifli						2
16	M. Jabarullah						4
17	Dinda Auliana						2
18	M. Fadli						3
19	Arjani						3
20	Yartina						4
Jumlah		11	12	11	12	10	56
Persentase (%)		55	60	55	60	50	56%
Klasifikasi		SEDANG					

Keterangan:

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
3. Berminat dengan masalah-masalah dalam belajar dengan selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
5. Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap motivasi belajar siswa pertemuan pertama siklus ke I ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 56%. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu 56% ( $56 \times 100 : 5 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$ ) persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi



motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Sedang” yang berada di antara rentang 41% -- 60%

Pada pertemuan ke II siklus ke I hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 8.4**  
**MOTIVASI BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Uzul Tumasri						3
2	Sinar Mermata						3
3	Riko Pebrianto						3
4	Firdaus						3
5	Risda Amelia						3
6	Fitri Hatiani						4
7	Aldi						2
8	Arham						3
9	Anggi Pratama						3
10	Isma Hani						3
11	Yosi Astuti						3
12	Nasri						2
13	Nur Afni						3
14	Marsela						3
15	M. Zulkifli						2
16	M. Jabarullah						4
17	Dinda Auliana						2

18	M. Fadli						3
19	Arjani						4
20	Yartina						4
Jumlah		13	12	12	12	11	60
Persentase (%)		65	60	60	60	55	60%
Klasifikasi		SEDANG					

Keterangan:

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
3. Berminat dengan masalah-masalah dalam belajar dengan selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
5. Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi siswa dalam belajar pada siklus ke I pertemuan ke 2 diketahui bahwa jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 60. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu 60% ( $60 \times 100 : 5$  indikator : 20 siswa) persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Sedang” yang berada di antara rentang 41% -- 60%

#### **d. Refleksi**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat terhadap perbaikan

pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya adalah :

1. Penerapan strategi pembelajaran motivasional belum dilakukan guru dengan optimal, terutama dalam membangkitkan keinginan untuk bertanya siswa masih belum dilakukan guru dengan baik
2. Dalam menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan juga belum terlaksana dengan baik
3. Dalam memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi juga belum dilakukan guru dengan baik dan sempurna
4. Dalam merencanakan umpan balik/penguatan belum terlaksana dengan baik dan sempurna.

Sedangkan kebaikan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Prangkat pembelajaran sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum memasuki ruang kelas, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
2. Membangkitkan daya persepsi telah dilakukan guru dengan baik dan sempurna.
3. Secara umum guru telah memberikan variasi terhadap strategi pembelajaran yang digunakannya.
4. Guru telah memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan kepada siswa dengan baik dan sempurna
5. Mempertahankan konsekuensi secara konsisten telah dilakukan guru dengan baik dan sempurna

Dengan melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan pada siklus berikutnya adalah:

1. Pada siklus berikutnya guru harus membangkitkan keinginan untuk bertanya siswa lebih baik dan lebih sempurna lagi
2. Guru harus menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan lebih baik dan lebih sempurna lagi
3. Guru harus memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi lebih baik dan lebih sempurna lagi
4. Guru harus lebih sempurna merencanakan umpan balik/penguatan belum terlaksana dengan baik dan sempurna.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswa dan tingkat motivasi belajar IPS siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran pengelolaan motivasional belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

### **3. Deskripsi Siklus II**

Pelaksanaan siklus ke II berfokus pada hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus pertama, siklus ke II dilaksanakan dua kali pertemuan

berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP-3) dan (RPP-4) yang telah disusun sebelumnya.

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan siklus ke II ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah strategi pembelajaran pengelolaan motivasional meminta kesediaan teman sejawat untuk yang ke 2 kalinya (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **c. Pelaksanaan Tindakan**

Standar kompetensi yang dipelajari pada siklus pertama adalah “Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kotadan provinsi dengan indikator yaitu membandingkan jenis-jenis teknologi untuk berproduksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa sekarang, membuat diagram alur tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia dan memberikan contoh bahan baku yang dapat diolah menjadi beberapa barang produksi. Proses pembelajaran dimulai dengan:

1) Pendahuluan (10 menit)

- a) Membangkitkan daya persepsi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang diagram alur proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia
- b) Membangkitkan keinginan untuk bertanya siswa tentang membuat diagram alur tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Menggunakan strategi yang bervariasi untuk menjekaskan cara membuat diagram alur tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia
- b) Menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan tentang membuat diagram alur tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia
- c) Menggunakan strategi yang sesuai dengan materi pelajaran dengan penyampaian dan menginformasikan tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia
- d) Menyajikan prasyarat belajar dengan penjelasan jumlah soal yang harus dikerjakan berkaitan dengan membuat diagram alur tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia
- e) Memberikan kesempatan untuk sukses dengan menjelaskan latihan-latihan yang diberikan dari yang abstrak ke yang kongkrit

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

- a) Memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi

- b) Memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan tentang membuat diagram alur tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia
- c) Merencanakan umpan balik/penguatan yang positif dari materi pelajaran yang dipelajari.
- d) Mempertahankan konsekuensi secara konsisten dengan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia

Pertemuan ke 2 siklus ke II dilaksanakan dengan berpedoman pada RRP4 dengan langkah pembelajaran yaitu

1) Pendahuluan (10 menit)

- a) Membangkitkan daya persepsi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang alat-alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa sekarang
- b) Membangkitkan keinginan untuk bertanya siswa tentang alat-alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa sekarang

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Memfasilitasi strategi yang digunakan untuk menjelaskan alat-alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa sekarang

- b) Menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan tentang alat-alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa sekarang
  - c) Menggunakan strategi yang sesuai dengan materi pelajaran dengan penyampaian dan menginformasikan tentang alat-alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa sekarang
  - d) Menyajikan prasyarat belajar dengan penjelasan jumlah soal yang harus dikerjakan berkaitan dengan membuat diagram alur tentang alat-alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa sekarang
  - e) Memberikan kesempatan untuk sukses dengan menjelaskan alat-alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa sekarang
- 3) Kegiatan Akhir (15 menit)
- a) Memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi pada siswa
  - b) Memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mengenai alat-alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa sekarang
  - c) Merencanakan umpan balik/penguatan yang positif dari materi pelajaran yang dipelajari.



- d) Mempertahankan konsekwensi secara konsisten dengan tujuan pembelajaran yang berkaitan alat-alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa sekarang

### c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan guru di bawah ini.

**Tabel. 9.4**  
**HASIL OBSEVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II**

N O	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	Pertemuan I		Pertemuan 2	
		ya	Tdk	ya	Tdk
1	Membangkitkan daya perseps				
2	Membangkitkan keinginan untuk bertanya				
3	Menggunakan strategi yang berfariasi				
4	Menyajikan isi pembelajaran yang beroreantasi pada tujuan				
5	Menggunakan strategi yang sesuai				
6	Menyajikan prasyarat belajar				
7	Memberikan kesempatan untuk sukses				x
8	Memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi		x		
9	Memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan				
10	Merencanakan umpan balik/penguatan		x		
11	Mempertahankan konsekwensi secara konsisten.				x
JUMLAH		9	2	9	2
PERSENTASE		81%	19%	81%	19%
KLASIFIKASI		Sangat Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan dalam 2 kali pertemuan pada siklus ke II ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Pelaksanaannya masih ada sedikit kelemahan, pada pertemuan pertama dan kedua dari 11 indikator yang harus dilakukan guru dalam penerapan strategi pembelajaran pengelolaan motivasional telah terlaksana 9 sesuai dengan RPP-3. Dengan demikian pada pertemuan pertama siklus ke II aktivitas yang dilakukan guru terlaksana 81% begitu pula pada pertemuan kedua juga dilakukan guru 9 aktivitas. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke 2 dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar berada pada klasifikasi “Sangat Baik” antara rentang persen 81% – 100%

Aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, berdasarkan observasi terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran pertama siklus ke II dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

**TABEL 10.4**  
**MOTIVASI BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Uzul Tumasri						4
2	Sinar Mermata						3
3	Riko Pebrianto						3
4	Firdaus						4
5	Risda Amelia						4
6	Fitri Hatiani						3
7	Aldi						3
8	Arham						3
9	Anggi Pratama						3
10	Isma Hani						4
11	Yosi Astuti						3

12	Nasri						3
13	Nur Afni						4
14	Marsela						4
15	M. Zulkifli						2
16	M. Jabarullah						4
17	Dinda Auliana						2
18	M. Fadli						4
19	Arjani						4
20	Yartina						4
Jumlah		12	17	13	13	13	68
Persentase (%)		60	85	65	65	65	68%
Klasifikasi		TINGGI					

Keterangan:

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
3. Berminat dengan masalah-masalah dalam belajar dengan selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
5. Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap motivasi belajar siswa pertemuan pertama siklus ke 2 ternyata jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 68. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu 68% ( $68 \times 100 : 5 \text{ indikator} : 20 \text{ siswa}$ ) persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” yang berada di antara rentang 61% -- 80%

Pada pertemuan ke II siklus ke 2 hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL 11.4**  
**MOTIVASI BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Uzul Tumasri						5
2	Sinar Mermata						4
3	Riko Pebrianto						3
4	Firdaus						3
5	Risda Amelia						5
6	Fitri Hatiani						4
7	Aldi						3
8	Arham						3
9	Anggi Pratama						4
10	Isma Hani						5
11	Yosi Astuti						3
12	Nasri						3
13	Nur Afni						3
14	Marsela						4
15	M. Zulkifli						4
16	M. Jabarullah						4
17	Dinda Auliana						4
18	M. Fadli						4
19	Arjani						5
20	Yartina						5
Jumlah		17	15	15	16	15	78
Persentase (%)		85	75	75	80	75	78%
Klasifikasi		TINGGI					

Keterangan:

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak akan berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam belajar.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya, dengan senang hati menerima hasil yang diperolehnya dari tugas-tugas yang dikerjakan.
3. Berminat dengan masalah-masalah dalam belajar dengan selalu bertanya hal-hal yang belum dipahaminya.
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.

5. Kreatif dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi siswa dalam belajar pada siklus ke II pertemuan ke 2 diketahui bahwa jumlah dari setiap kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 78. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase motivasi belajar siswa yaitu 78% ( $78 \times 100 : 5$  indikator : 20 siswa) persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” yang berada di antara rentang 61% -- 80%

#### **d. Refleksi**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus ke II, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran yaitu aktivitas yang dilakukan guru sudah lebih baik dari siklus sebelumnya, aktivitas guru pada siklus ke II berada pada klasifikasi “Sangat Baik”.

Kondisi proses pembelajaran dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru dalam penerapan strategi pengelolaan motivasi siswa mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar dan berdasarkan hasil observasi motivasi siswa diketahui bahwa tingkat motivasi belajar IPS siswa ternyata berada pada klasifikasi “Tinggi”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswa dan tingkat motivasi belajar IPS siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pengelolaan motivasional telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat maka penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **C. Pembahasan**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka peneliti dengan observer melakukan diskusi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua.

#### **1. Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

**Tabel. 12.4 Perbandingan Aktivitas guru Siklus I ke Siklus II**

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	SIKLUS I				SIKLUS II			
		Pertemuan I		Pertemuan 2		Pertemuan I		Pertemuan 2	
		ya	Tdk	ya	Tdk	ya	Tdk	ya	Tdk
1	Membangkitkan daya perseps								
2	Membangkitkan keinginan untuk bertanya		x						
3	Menggunakan strategi yang berfariasi								
4	Menyajikan isi pembelajaran yang beroreantasi pada tujuan		x						
5	Menggunakan strategi yang sesuai								
6	Menyajikan prasyarat belajar				x				
7	Memberikan kesempatan untuk sukses				x				x
8	Memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi		x		x		x		
9	Memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan								
10	Merencanakan umpan balik/penguatan		x		x		x		
11	Mempertahankan konsekwensi secara konsisten.								x
JUMLAH		7	4	7	4	9	2	9	2
PERSENTASE		63 %	37%	63 %	37%	81 %	19%	81 %	19%
KLASIFIKASI		Baik		Baik		Sangat Baik		Sangat Baik	

Sumber data: Oalahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru siklus pertama ke siklus ke II. Pada siklus pertama pertemuan ke I indikator aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan strategi pengelolaan motivasional yaitu 7 aktivitas dengan persentase 63%.

Pada pertemuan ke II siklus I juga 63%. Siklus ke II pertemuan pertama dengan persentase 81% dan pada pertemuan ke II juga dengan persentase 81% klasifikasi “Sangat Baik”

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru mulai dari siklus I ke siklus ke II dapat pula dilihat pada grafik peningkatan aktivitas guru di bawah ini.

**Grafik 4.1      Grafik Peningkatan Aktivitas Guru Penerapan Strategi Pengelolaan Motivasional Siklus I Ke Siklus II**



## 2. Motivasi Belajar Siswa

Dengan penerapan strategi pengelolaan motivasional yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ternyata juga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif sesuai dengan harapan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peningkatan



motivasi siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 13.4 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Data Awal ke Siklus I dan Siklus II.**

No	PELAKSANAAN	FREK	PERSEN	Klasifikasi
1	Sebelum Tindakan	36	36%	Rendah
2	Siklus I Pertemuan 1	56	56%	Sedang
4	Siklus I Pertemuan 2	60	60%	Sedang
5	Siklus II Pertemuan 1	68	68%	Tinggi
6	Siklus II Pertemuan 2	78	78%	Tinggi

Sumber data: Data Olahan Peneliti

Hasil observasi motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan persentase 36% pada klasifikasi “rendah” pada siklus pertama pada pertemuan pertama dengan persentase 56% dan pada pertemuan ke dua dengan persentase 60% pada klasifikasi tingkatan “Sedang” antara rentang persen 41% -- 60%. Sedangkan pada siklus ke II motivasi belajar siswa meningkat pada pertemuan pertama 68% dan pertemuan ke 2 dengan persentase 78% dengan klasifikasi “Tinggi” antara rentang 61%-80%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik peningkatan aktivitas siswa berikut ini.

**Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar siswa Sebelum Tindakan Siklus I ke Siklus II.**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV telah membuktikan bahwa dengan strategi pengelolaan motivasional dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa Kelas IV SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang pada tahun pelajaran 2010/2011.

Peningkatan motivasi siswa dalam belajar tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan strategi pengelolaan motivasional yang telah diterapkan guru dengan sangat baik.

Motivasi belajar siswa pada data awal dengan persentase 36% pada klasifikasi “Rendah”. Sedangkan pada pertemuan I siklus ke I meningkat dengan persentase 56%. Pada pertemuan ke II siklus ke II dengan persentase 60%. Siklus pertama berada pada klasifikasi “Sedang”. Setelah dilakukan siklus ke II lebih meningkat pada pertemuan ke I dengan persentase 68% pada pertemuan ke II meningkat hingga mencapai persentase 78% dengan klasifikasi “Tinggi”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan motivasional dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas Kelas IV SDN 002 Kuapan Kecamatan Tambang pada tahun pelajaran 2010/2011.

## **B. Saran**

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan strategi pengelolaan motivasional peneliti mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran kedepannya yaitu.

1. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang keterampilan-keterampilan mengajar supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih meningkat motivasi belajarnya.
2. Dalam strategi pengelolaan motivasional sebaiknya guru memperhatikan alokasi waktu yang digunakan, karena dengan tidak memperhatikan waktu bisa menyita waktu atau jam pelajaran lainnya.
3. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan Penerapan pengelolaan motivasional sebaiknya guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Haris. *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bandung Alfabeta, 2006.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Panen, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Universitas Terbuka. 2003.
- Made Wena, *Strategi Pmenelajaran Inovatif*, Jakarta, Bumi Aksara. 2009
- Musneli Eva, *Strategi Belajar Mengajar IPS*, Pekanbaru : Cindikia Insani, 2006.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, Bansung, Raja Grafindo. 1989
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung, Alfabeta, 2006
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta. 2007
- Saiful. B. Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta. 2006
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, Jakarta, Gramedia, 1990.
- Uno, Hamzah *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara. 2007
- Uzer Usaman, *Menjadi Guru Propesional*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 1994)
- Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Kencana, 2005.